

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS (STUDI PADA PT. MISWAK UTAMA)

Indriani Rafika Sari^{1*}, Ufi Rumefi², Rohman Dijaya³, Ersu Zabrina⁴, Akhmad Tajuddin⁵

Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Korespondensi*: indriani.rafikasari@mhs.itbyadika.ac.id

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada tahun 2015-2019 di PT Miswak Utama. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari laporan keuangan PT Miswak Utama kemudian dianalisis melalui rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang kemudian dibandingkan dengan rasio standar industri. Hasil penelitian menunjukkan pada rasio rentabilitas dihitung dari gross profit margin dan net profit margin menunjukkan keadaan PT Miswak Utama dalam keadaan tidak baik kecuali pada tahun 2015 karena memiliki laba bersih yang cukup tinggi. Selanjutnya pada rasio likuiditas dihitung dari current ratio dan quick ratio juga menunjukkan keadaan PT Miswak Utama dalam keadaan tidak baik karena belum mampu dalam membayar kewajiban lancarnya. Dan pada rasio solvabilitas dihitung dari debt to asset ratio dan debt to equity ratio juga menunjukkan keadaan PT Miswak Utama dalam keadaan tidak baik karena belum mampu dalam menjamin hutang yang dimiliki perusahaan dan akan mengakibatkan kurangnya mendapat kepercayaan dari pihak kreditur.

Kata kunci: Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas

Abstract

The purpose of this study is to analyse the financial performance of the company in terms of profitability, liquidity, and solvency in 2015-2019 at PT Miswak Utama. The data analysis method in this study is quantitative descriptive. PT Miswak Utama's financial statements were analysed in terms of profitability, liquidity, and solvency, which were then compared with industry standard ratios. The results showed that the profitability ratio, calculated from the gross profit margin and net profit margin, indicated that PT Miswak Utama was in poor condition, except in 2015, when it had a fairly high net profit. Furthermore, the liquidity ratio calculated from the current ratio and quick ratio also showed that PT Miswak Utama was in a poor condition because it was unable to pay its current liabilities. The solvency ratio calculated from the debt to asset ratio and debt to equity ratio also showed that PT Miswak Utama was in a poor condition because it was unable to guarantee the company's debts, which would result in a lack of trust from creditors.

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvency

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ekonomi yang semakin pesat menyebabkan persaingan bisnis antarperusahaan semakin ketat. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja, baik dari sisi produk maupun jasa. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba, sehingga perusahaan perlu mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangannya secara berkala. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta membandingkan kondisi keuangan antarperiode atau dengan standar industri, sebuah badan usaha dikatakan sehat jika perkembangan hasil usahanya semakin

meningkat (Rumefti, 2017). Sejalan dengan latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui serta dievaluasi secara sistematis di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan analisis laporan keuangan melalui rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sekaligus melihat sejauh mana rasio-rasio tersebut mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan mempertahankan kelangsungan usahanya dari periode ke periode. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian (Tanor, 2015) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas mampu menggambarkan kondisi keuangan perbankan sesuai dengan standar Bank Indonesia. Sementara itu, penelitian (Suhendro, 2017) menemukan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan objek dan periode yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada PT Miswak Utama dengan menggunakan rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta berpedoman pada standar industri selama periode 2015–2019. PT Miswak Utama merupakan perusahaan yang berperan dalam mendukung kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun, berdasarkan laporan keuangan PT Miswak Utama selama lima tahun terakhir, laba perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, termasuk mengalami kerugian pada beberapa periode. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan analisis kinerja keuangan secara lebih mendalam.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Informasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (IAI, 2015); (Kasmir, 2019).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan perkembangan usaha perusahaan dari waktu ke waktu (Fahmi, 2012) (Kasmir, 2019).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan penting untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dan menjaga keberlangsungan usaha (Rudianto, 2013) (Fahmi, 2012).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan sebagai dasar perencanaan di masa mendatang (Subramanyam, 2012) (Sujarweni, 2019).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai hubungan antarpos dalam laporan keuangan. Rasio yang umum digunakan meliputi rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mengelola aset secara efisien (Kasmir, 2019).

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja

Rasio keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan rasio yang tepat akan membantu menilai kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat sesuai dengan tujuan analisis yang dilakukan (Fahmi, 2012). Standar rasio yang dinilai baik merupakan rasio yang mampu mencerminkan kondisi rata-rata, di mana ukuran rata-rata yang paling representatif adalah rasio industri yang berasal dari kumpulan perusahaan sejenis. Melalui standar tersebut, perusahaan dapat menilai apakah kinerja keuangannya berada pada kategori baik atau sebaliknya (Djarwanto, 2014).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Nazir (2013). Dalam penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder yakni perhitungan analisis rasio keuangan dengan menggunakan data-data dari laporan keuangan PT Miswak Utama tahun 2015 sampai tahun 2019. Rasio-rasio keuangan tersebut yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kategori tidak baik, baik, dan sangat baik berdasarkan perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan rasio standar industri. Klasifikasi ini mengacu pada teori analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2019) yang menyatakan bahwa hasil rasio keuangan perlu diinterpretasikan secara kualitatif untuk menggambarkan kondisi kinerja perusahaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Hasil perhitungan untuk gross profit margin, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perhitungan *Gross Profit Margin* PT tahun 2015-2019

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	<i>Gross Profit Margin</i> $c = a/b \times 100\%$	Rasio Standar Industri (%)	Kenaikan / Penurunan (%)	Keterangan
	a	b				
2015	4.215.790.701	219.180.512.080	1,92	30	-	Tidak Baik
2016	23.384.687.499	178.571.462.325	13,10	30	11,17	Tidak Baik
2017	32.299.556.647	263.484.916.040	12,26	30	-0,84	Tidak Baik

JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 7 no 2, Juli - Desember 2024

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

2018	40.761.160.576	340.979.424.603	11,95	30	-0,30	Tidak Baik
2019	36.582.324.817	343.983.475.108	10,63	30	-1,32	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Miswak Utama

Pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan PT Miswak Utama selama 5 tahun bila ditinjau dari *gross profit margin* sedang mengalami penurunan jauh dibawah rasio standart industri yakni 30% (Kasmir, 2019). Hal ini disebabkan penjualan bersih yang mengalami banyak peningkatan drastis tetapi tidak diiringi dengan peningkatan laba kotor yang cukup berarti, serta tingginya beban pokok penjualan pada PT Miswak Utama.

Tabel 2. Perhitungan *Net Profit Margin* PT Miswak Utama tahun 2015-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i> $c = a/b \times 100\%$	Rasio Standar Industri (%)	Kenaikan / Penurunan (%)	Keterangan
	a	b				
2015	279.932.115.566	219.180.512.080	127,72	20	-	Sangat Baik
2016	(9.137.568.536)	178.571.462.325	-5,12	20	-132,83	Tidak Baik
2017	(3.326.080.289)	263.484.916.040	-1,26	20	3,85	Tidak Baik
2018	2.361.612.541	340.979.424.603	0,69	20	1,95	Tidak Baik
2019	6.019.771.818	343.983.475.108	1,75	20	1,06	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Miswak Utama

Pada tabel diatas, dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan PT MISWAK UTAMA bila ditinjau dari net profit margin pada tahun 2015 dalam kategori sangat baik karena berada diatas rasio standar industri. Namun untuk tahun-tahun selanjutnya rasio berada jauh dibawah rasio standar industri sehingga untuk tahun 2016-2019 kinerja PT Miswak Utama dikatakan dalam kategori tidak cukup baik. Hal tersebut disebabkan tingginya beban pajak dan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Tabel 3. Perhitungan Current Ratio PT Miswak Utama tahun 2015-2019

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Curent Ratio</i> $c = a/b$ (kali)	Rasio Standar Industri (kali)	Kenaikan / Penurunan (kali)	Keterangan
	a	b				
2015	177.115.079.906	312.071.496.247	0,57	2	-	Tidak Baik
2016	170.650.678.560	325.887.237.489	0,52	2	-0,04	Tidak Baik
2017	316.799.952.894	413.237.841.324	0,77	2	0,24	Tidak Baik
2018	415.712.244.663	394.635.178.683	1,05	2	0,29	Tidak Baik
2019	467.462.059.948	450.845.547.690	1,04	2	-0,02	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Miswak Utama

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa current ratio PT Miswak Utama dalam keadaan illikuid atau kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sehingga dapat dikatakan perusahaan belum mampu dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 4. Perhitungan Quick Ratio PT Miswak Utama tahun 2015-2019

Tahun	Aset Lancar a	Persediaan b	Kewajiban Lancar c	Quick Ratio $d = (a-b)/c$ (kali)	Rasio Standar Industri (kali)	Kenaikan / Penurunan (kali)	Keterangan
2015	177.115.079.906	11.411.803.864	312.071.496.247	0,53	1,5	-	Tidak Baik
2016	170.650.678.560	6.576.679.158	325.887.237.489	0,50	1,5	-0,03	Tidak Baik
2017	316.799.952.894	28.121.916.878	413.237.841.324	0,70	1,5	0,20	Tidak Baik
2018	415.712.244.663	31.669.225.720	394.635.178.683	0,97	1,5	0,27	Tidak Baik
2019	467.462.059.948	18.568.625.092	450.845.547.690	1,00	1,5	0,02	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Miswak Utama

Kinerja perusahaan PT Miswak Utama bila ditinjau dari quick ratio belum memenuhi rasio standar industri sebesar 1,5 kali dan dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam kategori kurang baik atau illikuid (Kasmir, 2019). Hal ini menunjukkan PT Miswak Utama belum mampu dalam membayar kewajiban lancar atau hutang jangka pendek dengan aset lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Tabel 5. Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Miswak Utama tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang a	Total Aset b	Debt to Asset Ratio $c = a/b \times 100\%$	Rasio Standar Industri (%)	Kenaikan / Penurunan (%)	Keterangan
2015	349.112.936.140	543.845.094.283	0,641935	35	-	Tidak Baik
2016	358.421.452.289	589.818.312.697	0,607681	35	-3,43	Tidak Baik
2017	509.573.560.749	735.955.136.041	0,692398	35	8,47	Tidak Baik
2018	606.007.416.268	834.751.414.292	0,725974	35	3,36	Tidak Baik
2019	650.944.514.867	885.708.284.709	0,734942	35	0,90	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Miswak Utama

Kinerja perusahaan PT Miswak Utama bila ditinjau dari debt to asset ratio belum memenuhi rasio standar industri dibawah 35% dan dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam kategori kurang baik atau insolvable dimana perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan artinya perusahaan belum mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimiliki (Kasmir, 2019). Hal tersebut disebabkan karena perbandingan total aset perusahaan dengan total hutang perusahaan yang tidak seimbang.

Tabel 6. Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Miswak Utama tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang a	Total Modal b	Debt to Equity Ratio $c = a/b \times 100\%$	Rasio Standar Industri (%)	Kenaikan / Penurunan (%)	Keterangan
2015	349.112.936.140	194.732.158.143	1,792785	90	-	Tidak Baik
2016	358.421.452.289	231.396.860.409	1,548947	90	-24,38	Tidak Baik
2017	509.573.560.749	226.381.575.292	2,25095	90	70,20	Tidak Baik
2018	606.007.416.268	228.743.998.024	2,649282	90	39,83	Tidak Baik
2019	650.944.514.867	234.763.769.842	2,772764	90	12,35	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Miswak Utama

Kinerja perusahaan PT Miswak Utama bila ditinjau dari debt to equity ratio belum memenuhi rasio standar industri dibawah 90% dan dapat dikatakan kinerja perusahaan dalam kategori kurang baik atau insolvable dimana perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Hal tersebut disebabkan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi risiko yang lebih besar, serta perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dengan modal yang dimiliki.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Miswak Utama periode 2015–2019, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum belum berada pada kondisi yang baik. Hal ini terlihat dari rasio rentabilitas yang belum optimal akibat tingginya beban pokok penjualan, beban pajak, dan biaya operasional, rasio likuiditas yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta rasio solvabilitas yang mencerminkan ketidakseimbangan antara aset, modal, dan utang. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi tertentu, seperti revaluasi aset dan pajak tangguhan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya, memperbaiki pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek, serta memperkuat struktur permodalan guna meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Djarwanto. (2014). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. BPFE.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Rumefti, U. (2017). Impact Analysis of People's Business Credit (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia to Increase People's Welfare. *Jurnal Manajemen KINERJA (Ejournal)*, 3(2), 64–74.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. W. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba.
- Suhendro, D. (2017). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk*.
- Sujarweni, W. V. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Tanor. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA*. 3(3), 639–649.